

Pengaruh *Return On Investment*, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Sektor Industri Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

¹Mitta Viriyanti, ²Vicky Dzaky Cahaya Putra

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

¹mittaviriyanti_21p032@ak.unjani.ac.id, ²vickydzaky@ak.unjani.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of return on investment, activity ratio, and company size on financial performance (case study in the textile industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. This research uses a quantitative approach. The data analyzed is secondary data taken from annual financial reports. The sampling technique used in this study was to use the Non-Probability Sampling method with Purposive Sampling. The population in this study were all textile industry sectors listed on the IDX for the 2019-2023 period consisting of 19 companies. The samples used in this study were 6 textile companies. Return on Investment (ROI) partially has a positive effect on financial performance, while the activity ratio partially has no significant effect on financial performance, and company size partially has no significant effect on financial performance. Return on Investment, activity ratio and company size simultaneously have a significant positive effect on financial performance.

Keywords: *Return on Investment, Activity Ratio, Company Size, Financial Performance*

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui pengaruh *return on investment*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor industri tekstil yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang terdiri dari 19 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan tekstil. *Return on Investment* (ROI) secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara itu rasio aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, *Return on Investment*, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Return on Investment, Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor industri tekstil di Indonesia sangat penting bagi kesejahteraan perekonomian negara secara keseluruhan. Selain memberikan kontribusi besar terhadap ekspor negara, industri ini juga berperan penting dalam pengembangan lapangan kerja. Namun, sektor ini telah mengalami beberapa kesulitan baru-baru ini yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Redma Gita wirawasta selaku Ketua Umum Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filament Indonesia (ApSyFI) menyatakan bahwa beberapa perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan kinerja, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasokan global dan menurunkan permintaan ekspor. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu kinerja keuangan dari beberapa emiten sektor industri tekstil di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih mengalami penurunan (Kontan.co.id, 2023). Kinerja keuangan suatu perusahaan telah menjadi faktor penting yang menarik perhatian beberapa pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, dan manajemen. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki kesadaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bisnis di industri ini.

Sari (2022) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan representasi dari hasil ekonomi yang diraih oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu melalui langkah-langkah yang diambil untuk mencapai keuntungan yang optimal dengan cara yang efisien dan efektif. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai keuntungan sesuai dengan tujuannya juga terlihat dalam kinerja keuangannya. Menurut Astonugroho dan Rosa (2023), kinerja keuangan merupakan laporan analisis keuangan suatu perusahaan yang disusun dalam periode tertentu bertujuan untuk mengetahui alur keuangan perusahaan.

Return on investment, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan merupakan tiga indikator keuangan yang sering digunakan untuk menilai kesehatan dan efisiensi operasional perusahaan. Menurut Sandry dan Rosa (2023), *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan profit perusahaan. ROI menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan, sehingga nilai ROI yang lebih tinggi biasanya terkait dengan kinerja keuangan yang lebih baik (Simbolon et al., 2024). Berdasarkan penelitian Astonugroho dan Rosa (2023), Simbolon dkk. (2024), Ari dan Rosa (2023), Sandry dan Rosa (2023) menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Sari (2022) yang menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa baik dan efisien suatu bisnis menggunakan asetnya. Margin keuntungan suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan efisiensi penggunaan asetnya (Rahmawati dkk., 2023). Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan komponen aset yang berbeda. Untuk menjamin pemanfaatan yang optimal maka unsur aset sebagaimana sarana

pengalokasian dana harus lebih banyak dikelola. Karena rasio aktivitas sering kali dihitung dari perputaran setiap elemen aset, kemampuan perusahaan untuk menggunakan uangnya secara efektif menyebabkan perputaran dana yang lebih cepat (Syakhiya dkk., 2020). Penelitian Prashtiwi (2022), Syakhiya dkk. (2020), Grediani dkk. (2022), Rahmananda dkk. (2022) dan Umayu (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan yang sering kali ditentukan oleh total aset atau penjualannya. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu usaha yang dapat ditentukan dengan melihat seluruh aset yang dimilikinya (Febriani dan Isyuardhana, 2020). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kapasitasnya untuk bersaing dan mendapatkan manfaat dari skala ekonomi. Ukuran perusahaan dapat berdampak pada keputusan manajer yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Agustini, dkk., 2023). Menurut penelitian Maryadi dan Dermawan (2019), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Agustini dkk. (2023), Febriani dan Isyuardhana (2020), Sutrisno dan Riduwan (2022), Ernawati dan Santoso (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Investment (ROI)*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan di sektor industri tekstil yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan serta dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel-variabel keuangan tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara satu pihak atau lebih (prinsipal) yang melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka, yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Landasan teori ini adalah asumsi bahwa kepentingan prinsipal dan agen berbeda (Jensen dan Meckling 1976). Sedangkan menurut Schroeder et al., (2020:138) menjelaskan bahwa teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (pemilik atau pemegang saham) dan pihak yang diberi wewenang untuk bertindak atas nama mereka (manajer atau agen).

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Pertama kali teori sinyal dikembangkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja (*labour market*). *Signaling theory* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Dalam teori ini, perusahaan menggunakan sinyal berupa informasi keuangan dan

non-keuangan untuk memberikan gambaran tentang prospek, kinerja, dan kondisi internalnya kepada pihak luar, seperti investor, kreditor, dan pelaku pasar lainnya.

Kinerja Keuangan

Hutabarat (2020: 2) menjelaskan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Prashtiwati (2022), kinerja keuangan adalah metode untuk mengukur pencapaian dan hasil aktivitas perusahaan yang memungkinkan manajemen mengevaluasi apakah kegiatan usaha dan investasi telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya.

Return on Investment (ROI)

Menurut Astonugroho dan Rosa (2023) *Return on Investment (ROI)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio tersebut akan meningkat seiring dengan keadaan bisnis yang lebih baik. *Return on Investment* dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat menunjukkan seberapa baik keadaan keuangan suatu perusahaan. Menurut Simbolon dkk. (2024) tujuannya yaitu untuk menilai seberapa besar suatu investasi atau keputusan bisnis memberikan keuntungan atau hasil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk investasi tersebut.

Rasio Aktivitas

Menurut Thian (2022: 45) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari”. Rasio ini mencakup evaluasi atas penggunaan aset dan liabilitas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, menghasilkan penjualan, dan memaksimalkan laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Ernawati dan Santoso, 2022). Ukuran perusahaan sebagai suatu indikator yang menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan, baik berdasarkan kapitalisasi pasar maupun total aset yang dimilikinya. Perusahaan besar cenderung memiliki kemudahan lebih dalam mengakses modal di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari Laporan keuangan sektor industri tekstil yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 yang ditemukan di www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang terdiri dari 19 perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yaitu sebanyak 6 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023 dengan pengamatan selama 5 tahun.

Kinerja Keuangan

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan (Ernawati dan Santoso, 2022). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI)

ROI dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total biaya investasi awal, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase (Simbolon dkk., 2024). Berikut adalah rumus umum untuk menghitung ROI:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Total Assets Turnover (TATO) merupakan suatu cara yang digunakan dalam manajemen aset untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efisien dengan perputaran aset yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu (Umaya, 2019). Berikut rumus *total assets turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Salah satu metode yang digunakan adalah logaritma natural dari total aset, yang bertujuan untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lain dalam analisis keuangan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran awal tentang karakteristik data yang dianalisis, sehingga memudahkan dalam memahami pola, distribusi, dan variasinya. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-21.59	15.50	-.5630	7.09058
ROI	30	-35207.10	23678.86	-3122.6649	15222.00723
TATO	30	.01	107.63	52.9043	29.64876
Ln Total Asset	30	26.20	30.25	28.2744	1.27233
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar -0,5630 dengan nilai minimum -21,59 dan maksimum 15,50. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan tekstil cenderung mengalami kerugian dalam memanfaatkan aset, meskipun terdapat perusahaan yang berhasil mencapai kinerja yang positif. Variasi antar perusahaan cukup besar, dengan standar deviasi 7,09058.

Pada variabel *Return on Investment* (ROI), ditemukan rata-rata sebesar -3122,6649 dengan nilai minimum yang sangat rendah yaitu -35207,10 dan maksimum 23678,86. Ini mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian investasi besar, namun juga terdapat perusahaan dengan kinerja investasi yang sangat baik. Variasi ROI antar perusahaan sangat besar, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi 15222,00723.

Pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO), nilai rata-rata sebesar 52,9043 menunjukkan efisiensi aset yang cukup baik secara keseluruhan, dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 107,63. Variasi antar perusahaan dalam efisiensi penggunaan aset tergolong tinggi dengan standar deviasi 29,64876.

Sementara itu, pada variabel Ukuran Perusahaan (*Ln Total Asset*) menunjukkan ukuran perusahaan yang relatif homogen dengan rata-rata sebesar 28,2744, nilai minimum 26,20, dan maksimum 30,25. Standar deviasi sebesar 1,27233 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel ini tidak terlalu bervariasi.

Hasil Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas tersebut.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47414314
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.131
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

Jika dilihat dari hasil uji normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa data residual dari penelitian ini berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,052 atau nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (*independen*). Hasil uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROI	.906	1.103
	TATO	.438	2.284
	Ln Total Asset	.451	2.216
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

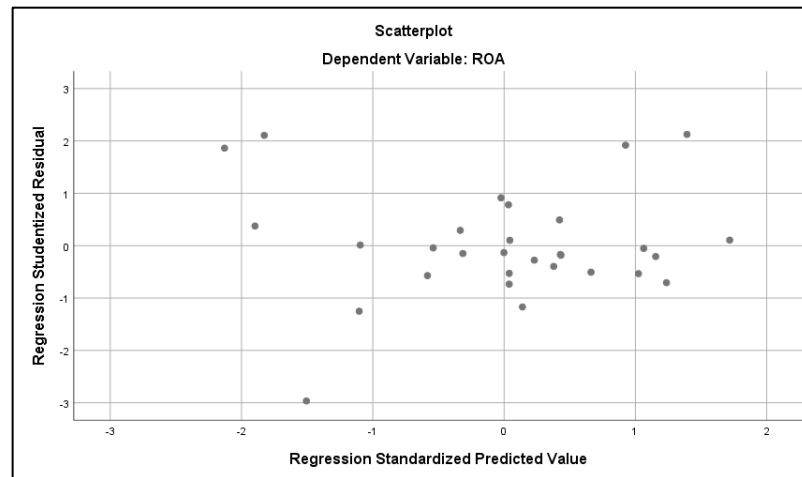
Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel *return on investment* sebesar 1.103 atau kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,906 atau lebih dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel rasio aktivitas menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar 2,284 atau kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,438 atau lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitu pun dengan variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai VIF

sebesar 2,216 atau kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,451 atau lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada ketidaksamaan *variabel dalam model regresi*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan mengamati hasil pengujian scatterplot adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa data tidak membentuk pola tertentu melainkan tersebar secara acak tanpa terkonsentrasi di satu area tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hipotesis yang digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi dilakukan dengan metode *Runs test*. Adapun hasil pengujian Autokorelasi dengan *Runs test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.62739
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	20
Z	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193
a. Median	

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data Diolah 2025)

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,193 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi, dan di dukung dengan nilai Z sebesar 1,301 yang berada dalam rentang penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antar variabel, karena terdapat empat variabel yang terlibat diantaranya tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda:

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-34.171	27.288		.222
	X1	.000	.000	.756	.000
	X2	-.001	.045	-.006	.974
	X3	1.230	1.027	.221	.242

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan, maka persamaan regresi berganda yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = -34.171 + 0,000X_1 - 0,001X_2 + 1,230X_3 + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar -34.171 yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai 0 (konstan), maka variabel

dependen akan memiliki nilai sebesar -34,171. Koefisien regresi untuk variabel X1 memiliki nilai positif (+) sebesar 0,000 yang berarti bahwa peningkatan pada *return on investment* akan meningkatkan kinerja keuangan, dan sebaliknya. Koefisien regresi untuk rasio aktivitas bernilai negatif (-) sebesar -0,001, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada rasio aktivitas akan menurunkan kinerja keuangan, dan sebaliknya. Sementara itu, koefisien regresi untuk ukuran perusahaan bernilai positif (+) sebesar 1,230 yang menunjukkan bahwa peningkatan pada ukuran perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, dan sebaliknya.

Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi berganda menggunakan uji *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut merupakan hasil analisis korelasi berganda:

Tabel 7. Uji Analisis Korelasi berganda

Correlations					
		ROA	ROI	TATO	Ln Total Asset
ROA	Pearson Correlation	1	.745**	.288	.183
	Sig. (2-tailed)		.000	.123	.332
	N	30	30	30	30
ROI	Pearson Correlation	.745**	1	.179	-.044
	Sig. (2-tailed)	.000		.344	.818
	N	30	30	30	30
TATO	Pearson Correlation	.288	.179	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.123	.344		.000
	N	30	30	30	30
Ln Total Asset	Pearson Correlation	.183	-.044	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.332	.818	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data Diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara *Return on Investment* (ROI) dan kinerja keuangan (ROA) adalah 0,745 yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,01, sehingga hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, jika ROI meningkat, ROA cenderung ikut meningkat secara signifikan.

Nilai koefisien korelasi antara rasio aktivitas (TATO) dan kinerja keuangan (ROA) adalah 0,288 menunjukkan bahwa hubungan positif yang lemah antara kedua variabel. Nilai signifikansi adalah 0,123 lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan ini tidak signifikan. Dengan demikian, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan TATO mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA secara signifikan.

Sementara nilai koefisien antara ukuran perusahaan (Ln Total Aset) dan kinerja keuangan (ROA) adalah 0,183 yang menunjukkan hubungan positif yang

sangat lemah. Nilai signifikansi adalah 0,332 lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan ini tidak signifikan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar variasi variabel terikat (*dependen*) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independen*) dalam suatu model regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil dari koefisien determinasi yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.556	4.72522
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data Diolah 2024)

Berikut rumus perhitungan untuk analisis koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,776)^2 \times 100\% \\
 &= 60,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 60,2%. Nilai tersebut menandakan bahwa sebesar 60,2% kinerja keuangan dipengaruhi oleh *return on investment*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi benar-benar memiliki pengaruh yang nyata secara statistik terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34.171	27.288		-1.252	.222
	X1	.000	.000	.756	5.814	.000
	X2	-.001	.045	-.006	-.032	.974
	X3	1.230	1.027	.221	1.198	.242
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel *return on investment* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $5,814 > 2,056$ *t* tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa *return on investment* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel rasio aktivitas (TATO) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,974 > 0,05$ dan nilai *t* hitung $-0,032 < 2,056$ *t* tabel maka H_0 gagal ditolak, ini berarti bahwa rasio aktivitas (TATO) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan (total aset) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,242 > 0,05$ dan nilai *t* hitung $1,198 < 2,056$ *t* tabel maka H_0 gagal ditolak, ini berarti bahwa ukuran perusahaan (total aset) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji f atau uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Berikut merupakan hasil data yang telah diuji menggunakan SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877.491	3	292.497	13.100	.000 ^b
	Residual	580.521	26	22.328		
	Total	1458.012	29			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan *f* hitung seluruh variabel independen $13,100 > 2,98$ atau nilai *f* hitung $> f$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *return on investment*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Return on Investment* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) pada sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Temuan ini didasarkan pada hasil uji *t* parsial yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$.

ROI merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan investasi dalam menghasilkan laba. Sementara itu, ROA mencerminkan sejauh mana

total aset perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. Hubungan positif signifikan antara ROI dan ROA mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi investasi perusahaan dalam menghasilkan laba akan sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan tekstil yang mampu meningkatkan ROI menunjukkan bahwa manajemen investasi dilakukan dengan optimal yang berkontribusi langsung pada peningkatan laba bersih dan ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi *return on investment* maka akan semakin meningkat kinerja keuangan. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan indikator *total aset turn over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan indikator ROA pada sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Temuan ini didasarkan pada hasil uji t atau uji parsial, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Umayu (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara rasio aktivitas (TATO) dan kinerja keuangan tidak selalu bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi eksternal, efisiensi internal perusahaan, dan dinamika industri.

Total assets turn over menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Namun ketidaksignifikan pengaruh TATO terhadap ROA dalam penelitian ini karena industri tekstil sering menghadapi fluktuasi permintaan global dan harga bahan baku yang mempengaruhi margin keuntungan. Perusahaan tekstil mungkin memiliki aset besar yang tidak sepenuhnya produktif, seperti pabrik atau mesin, yang meningkatkan total aset tetapi tidak memberikan kontribusi optimal terhadap laba. Meskipun perusahaan meningkatkan pendapatan melalui asetnya, tekanan biaya dapat menekan laba bersih, sehingga ROA tidak meningkat secara signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Berdasarkan uji t parsial, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di tolak.

Ketidaksignifikan hubungan antara ukuran perusahaan (total aset) dan ROA dalam penelitian ini terjadi karena nilai Ln Total aset untuk masing-masing

perusahaan relatif stabil selama lima tahun, artinya perubahan ukuran perusahaan tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi ROA secara langsung, sedangkan ROA perusahaan menunjukkan fluktuasi yang tajam dari tahun ke tahun. Perubahan ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kondisi pasar, atau kebijakan manajemen yang tidak berkorelasi langsung dengan ukuran perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Febriani dan Isyuardhana (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah aset suatu perusahaan tidak dapat menjamin dan memprediksi jumlah laba yang dihasilkan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Maryadi dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kinerja keuangannya.

Pengaruh *Return on Investment*, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *Return on Investment* (ROI), rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Temuan ini didasarkan pada hasil uji *f*, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mencerminkan berbagai aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan. Interaksi dari ketiga variabel ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana perusahaan tekstil mengelola sumber daya, investasi, dan efisiensi operasional untuk meningkatkan laba yang tercermin dalam ROA.

Hasil uji *f* yang signifikan menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kontribusi ketiga variabel tersebut secara bersamaan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya efek interaksi antara variabel-variabel tersebut, dimana ROI memiliki peran dominan tetapi kontribusinya diperkuat oleh efisiensi aset dan dukungan kapasitas perusahaan (total aset). Rasio aktivitas (TATO) dan ukuran perusahaan meskipun secara parsial tidak signifikan, namun memberikan kontribusi tidak langsung melalui pengaruh terhadap efisiensi operasional dan skala bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Investment* (ROI), rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* (ROI) secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini didasarkan dari hasil uji *t* yang

menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,814 > 2,056$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, rasio aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini didasarkan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,974 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,032 < 2,056$ t tabel. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini didasarkan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,242 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,198 < 2,056$ t tabel. Namun, *Return on Investment*, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini didasarkan pada hasil uji f yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan f hitung seluruh variabel independen $13,100 > 2,98$ atau nilai f hitung $> f$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebesar 60,2% kinerja keuangan dipengaruhi oleh *return on investment*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu bagi perusahaan perlu meningkatkan efisiensi investasi yang tercermin dalam ROI. Pengelolaan investasi yang baik dapat dilakukan dengan memastikan alokasi modal pada aktivitas yang memberikan dampak langsung terhadap laba. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, struktur modal, likuiditas, *corporate governance* dan lain-lain. Disarankan juga untuk memperluas objek penelitian pada sektor lain untuk membandingkan pola hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., Putri, D., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2023). Pengaruh Modal Intelektual, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Juima*, 13(2), 167.
- Ari, C., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. 1(1). <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.177>
- Astonugroho, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (Analysis)*, 1(1), 52–60.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Febriani, S., & Isyuardhana, D. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah

- Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 1015–1022.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&newbks=0&lpg=PR1&dq=kinerja+keuangan&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=kinerja+keuangan&f=false>
- Kontan.co.id. (2023). Kinerja Mayoritas Emiten Tekstil Anjlok, Begini Tanggapan APsyFI. *Kontan.Co.Id*. <https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-mayoritas-emiten-tekstil-anjlok-begini-tanggapan-apsyfi>
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Prashtiw, L. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211–226. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>
- Rahmawati, L., Anggrayni, M. D., Bahrudin, M., & Pradana, M. I. P. (2023). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019 – 2022. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, Vol 3, No.2(2), 87–96. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/2974/996>
- Sandry, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return On Investment dan Residual untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan. *Accounting, Management, Economic, and Business*, 1(2), 91–102.
- Sari, W. (2022). *Pengaruh Return On Investment Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 9).
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). *Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Simbolon, David Hamonangan; Jefferson, Dedy Burju; Prasetyo, R. (2024). Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 99–111.

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22.

Syakhiya, N., Yamin Siregar, M., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.384>

Thian, D. A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). Andi.

Umaya, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Bene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI